Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD KATOLIK SARONSONG

Tumanung R.Nolfian[1], Roos M.Tuerah[2],Bobby A.Lompoliuw[3]
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Email. tumanungaldo12@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id
bobylompoliu@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction.* Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon belum efektif, dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa lewat lembar penilaian akhir yang tidak memuaskan dimana dari jumlah siswa 16 orang hanya 6 orang atau 40% yang mendapat nilai yang baik dan 10 siswa atau 60% siswa yang mendapat nilai kurang baik.Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *problem bassed Instruction* dengan harapan, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan akan memunculkan minat serta keaktifan belajar siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah yang menyangkut dengan kehidupan sekitar siswa mengenai materi yang akan dipelajari sehingga peningkatan dalam prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Metode *Problem Based Instruction*, hasil belajar IPS

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of social studies in grade IV students of Saronsong Catholic Elementary School Tomohon by implementing the Problem Based Instruction learning model. The formulation of the problem in this study is How to Implement the Problem Based Instruction Learning Model to improve social studies learning outcomes in grade IV students of Saronsong Catholic Elementary School Tomohon. This research was conducted in the form of classroom action research (PTK). This research was conducted in two cycles. The social studies learning process of grade IV students of Saronsong Catholic Elementary School Tomohon has not been effective, seen from the low learning outcomes obtained by students through the final assessment sheet which is not satisfactory where out of 16 students only 6 people or 40% got good grades and 10 students or 60% of students got bad grades. Based on this problem, the researcher used the problem based Instruction learning model with the hope that it can create an interesting learning atmosphere and will raise students' interest and activeness in finding and solving a problem related to the lives around students regarding the material to be studied so that there is an increase in student learning achievement

Key word: Problem Based Instruction Method, Social Studies learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dan memiliki peranan penting dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Agar kedepannya dapat dihasilkan generasi penerus yang berkualitas baik dari segi intelektual, sikap, dan keahlian juga mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka setiap individu perlu memperoleh pendidikan.

Pendidikan harus dimulai sejak dini atau jelasnya pendidikan difokuskan pada anak usia dini atau pada tingkat sekolah dasar. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Sekolah dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan 6 tahun pada dasarnya memiliki tugas penting untuk memberikan bekal kemampuan dasar dan kemandirian kepada anak didik dalam memupuk tekad dengan kesadaran untuk menjadi generasi yang baik di masa depan. Pemberian bekal dasar ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di lingkup masyarakat juga sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru memiliki kewajiban untuk merancang pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Peranan guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dan misi pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan bahkan menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Demikian pula dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar yakni berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahanya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran IPS juga memerlukan rancangan bahkan metode yang menarik agar anak-anak tertarik untuk mempelajarinya. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang hendak dicapai, ditentukan oleh kreativitas seorang guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi pesert didik dan juga respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon khususnya pada mata pelajaran IPS, ditemukan beberapa masalah, seperti ; (1) siswa tidak mau belajar dan merasa bosan karena metode yang diajarkan tidak pernah dirubah (2) siswa tidak memahami apa yang menjadi pembahasan dalam materi yang diajarkan. Dari hasil observasi peneliti, masalah-masalah ini diakibatkan karena

guru dalam menyampaikan pembelajaran dilakukan secara monoton. Guru hanya menggunakan metodeh ceramah dan diskusi sehingga siswa menjadi pasif, media yang digunakan terbatas hanya teks buku pelajaran saja sehingga menambah rasa bosan pada anak didik itu sendiri melainkan terfokus pada guru. Kemudian kurangnya perhatian guru kepada siswa secara klasikal selama proses pembelajaran, dalam hal ini guru hanya menerangkan di depan kelas atau di tempat duduk saja tanpa memperhatikan cara belajar siswa yang duduk di deretan paling belakang.

Dari uraian di atas, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon belum efektif, dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa lewat lembar penilaian akhir yang tidak memuaskan dimana dari jumlah siswa 16 orang hanya 6 orang atau 40% yang mendapat nilai yang baik dan 10 siswa atau 60% siswa yang mendapat nilai kurang baik.Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *problem bassed Instruction* dengan harapan, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan akan memunculkan minat serta keaktifan belajar siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah yang menyangkut dengan kehidupan sekitar siswa mengenai materi yang akan dipelajari sehingga peningkatan dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2013:12) dengan tahap-tahap 1.Perencanaan,
2.Tindakan,
3.Pengamatan/observasi,
4.Refleksi.

Alur Penelitian Tindakan kelas

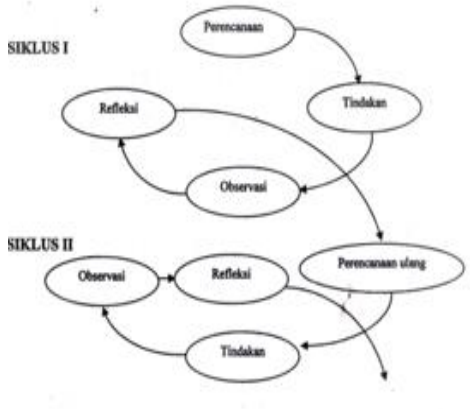

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Aqib, 2013)

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Katolik Saronsong Tomohon dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023 dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah IPS dengan materi “Masalah Sosial”.

Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk

mencatat setiap gejala perubahan dan proses mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi, pengamat tinggal mencentang nomor jawaban pada setiap siklus tindakan dan tes.

2. Tes

Tes digunakan untuk melihat kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Apabila ditinjau dari segi pelaksanaan tes, kemampuan siswa belum mencapai standar pencapaian kompetensi maka akan ditindaklanjuti pada siklus beikutnya (siklus II, dst).

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang sifatnya menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Aqib Zainal,dkk 2014:39).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

KB $=\frac{T}{Tt}X100\%$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua siklus pada murid kelas IV SD KATOLIK SARONSONG. Kegiatan penelitian yang dimulai tanggal 20 bulan maret 2023 dan berakhir pada tanggal 27 bulan Maret 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran *Problem*

Based Instruction. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar murid disajikan sebanyak dua siklus.

SIKLUS I

Tindakan siklus 1 tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Instruction* dikelas IV SD KATOLIK SARONSONG dilaksanakan pada Senin, 20 maret 2023 dan 27 maret 2023 . Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahap-tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% Karena masih didapati siswa yang belum berhasil. Dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 1. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar	
							Tuntas	Belum
1		10	-	20	20	50		✓
2		20	-	-	20	40		✓
3		20	-	20	30	70		✓
4		20	20	20	20	80	✓	
5		20		30	10	60		✓
6		15	20	20	15	70		✓
7		-	30	20	10	60	✓	
8		20	-	30	20	70		✓
9		20	30	20	20	90	✓	
10		20	-	30	10	60		✓
11		20	20	30	30	100	✓	
12		-	20	10	20	50		
13		10	20	20	20	70		✓
14		20	20	20	20	80	✓ \	
15		20	20	30	30	100	✓	
16		20	20	30	20	90	✓	
JUMLAH		255	220	340	325	1120		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

KB = $\frac{T}{Tt}$ x 100 %

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

KB = $\frac{T}{Tt} = \frac{640}{1000} \times 100\% = 64\%$

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketentusan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 64%. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu ada perbaikan lagi

SIKLUS II

Tindakan siklus II tentang model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD KATOLIK SARONSONG dilaksanakan pada hari senin, 27 maret 2023.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Observasi dilakukan oleh guru kelas melalui lembar observasi disaat kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua siswa terlibat aktif dan kreatif dalam tugas hak dan kewajiban baik dalam kelompok maupun kegiatan hak dan kewajiban secara pribadi.

Siswa yang suka bermain dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi perhatian guru seperti membimbing mereka dalam kegiatan belajar kelompok dan secara pribadi.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa guru sudah mampu dalam menerapkan setiap langkah-langkah metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran,

No	Nama Siswa	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar	
							Tuntas	Belum
1	AB	20	20	30	30	100	✓	
2	AP	20	20	20	20	80	✓	
3	AK	20	20	20	20	80	✓	
4	BW	20	30	30	20	100	✓	
5	CW	30	20	10	20	80	✓	
6	CT	20	20	20	20	80	✓	
7	GL	25	15	30	30	100	✓	
8	JY	20	20	20	20	80	✓	
9	PK	20	30	20	25	95	✓	
10	PT	20	10	20	25	85	✓	
11	R.T	15	15	20	30	80	✓	
12	R.T	30	20	10	20	80	✓	
13	R.M	10	20	20	30	80	✓	
14	S.T	20	20	20	20	80	✓	
15	U.K	20	20	30	30	100	✓	
16	V.S	20	15	30	20	85	✓	
JUMLAH		2	315	340	380	1385		

begitu juga bahwa guru sudah menguasai materi hak dan kewajiban dengan baik. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru sangat membantu baik guru maupun siswa karena guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari siswa sementara manfaat pertanyaan dari guru kepada siswa adalah memotivasi siswa dalam mengetahui materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75%. Dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 2. HASIL BELAJAR SIKLUS II

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} = \frac{840}{1000} \times 100\% = 84\%$$

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 keberhasilan siswa hanya mencapai 66%, hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan klasikal 75%, ini disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal menerapkan model Problem Base Instruction dan kurangnya perhatian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus kedua ini keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena pada siklus kedua ini ketuntasan belajar mencapai 87%. Peneliti menerapkan model *Problem Base Instruction* pada penelitian untuk siklus II. Siswa merasa senang, kreatif dengan pembelajaran karena guru melakukan kegiatan belajar dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah sangat memotivasi siswa karena semua siswa terlibat secara langsung dan bertanggung

jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, 15 siswa mendapat nilai diatas KKM. Oleh karena itu penelitian pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dan penelitian ini diakhiri pada siklus kedua, dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui model *Problem Base Instruction* meningkatkan hasil belajar pada Kelas 4 SD KATOLIK SARONSONG
2. Melalui model *Problem Base Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar pada pada Kelas Kelas 4 SD KATOLIK SARONSONG

Saran

1. Diharapkan guru kelas mampu memahami mengajarkan model Problem Base Instruction di kelas agar siswa mampu untuk mengerti serta memahami bagaimana cara belajar mengajar yang kreatif dan signifikan.
2. Siswa diharapkan belajar dengan tekun dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan saat memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwr Hafid, dkk, 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung; Alfabeta.

Banks, 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Julianto,2011. *Teori dan Implemtasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Unesa University.

Kunandar,2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta :Grafindo Persada.

Rudy gunawan, dkk, 2011. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Rusman, dkk, 2013.*Model-model Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.

Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan makna pembelajaran*. Jakarta. Alfabeta Bandung.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.*Sisdiknas*,Bandung: Citra Umbara.

Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan strategi pembelajaran Kontekstual (inovatif).* Bandung; Yrama Widya.

Zainal Aqib, 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung : Yrama Widya ----2011, http://ainamulyana.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-berbasis-masalah.html. diakses 05 mei 2016

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Waskito, A. A. (2009). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: Penerbit Wahyumedi